

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. WHO UNICEF melaporkan, kematian ibu di dunia pada tahun 2020 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Di ASIA Tenggara kematian ibu tahun 2020 mencapai 138 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2020 angka kematian ibu mencapai 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Sensus penduduk, 2020). Di Povinsi Jawa barat, angka kematian ibu sebesar 187 dari 100.000 kelahiran hidup (Hasil *Long Form* SP2020). Sedangkan di Kabupaten Bogor sendiri hingga akhir agustus tahun 2023 sebanyak 48 kasus, sementara kematian bayi baru lahir mencapai 287 kasus. Dimana pada tahun 2022, kematian ibu mencapai 55 kasus. Menurut *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tahun 2021. Kematian ibu dapat disebabkan karena hipertensi dalam kehamilan atau Eklamsi (37,1%), perdarahan (27,3%), dan infeksi 10,4%.

Kematian bayi baru lahir menurut WHO mencapai 2,3 juta bayi baru lahir meninggal pada tahun 2022. Di ASIA Tengah dan Selatan dengan 21 kematian per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan di Jawa Barat Angka Kematian Bayi (AKB) atau *infant mortality rate* (IMR) adalah 13,56 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan di kabupaten Bogor adalah 14.69 per 1000 kelahiran (*Long Form* SP2020). Angka kematian bayi baru lahir disebabkan oleh kelahiran premature, komplikasi terkait persalinan (asfiksia lahir), infeksi dan cacat lahir.

Asuhan kebidanan merupakan kegiatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien yang memiliki masalah atau kebutuhan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. (Kemenkes RI, 2016). Asuhan komprehensif adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara menyeluruh, terperinci dan berkesinambungan yang di ikuti mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir yang diharapkan dapat menurunkan angka kematian maternal yang menjadi masalah terbesar di dunia saat ini. (WHO, 2016). Asuhan kebidanan komprehensif adalah suatu Tindakan pemeriksaan pada pasien yang dilakukan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan sederhana serta konseling, mengenai asuhan kebidanan yang terdiri dari pemeriksaan berkesinambungan diantaranya asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas. (Varney, 2006)

Pelayanan kebidanan komplementer merupakan bagian dari penerapan pengobatan komplementer dan alternatif dalam setting pelayanan kebidanan. Sesuai dengan peraturan menteri Kesehatan, pengobatan komplementer dan alternatif adalah pengobatan nonkonvensional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat yang meliputi promotive, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang bermutu, aman dan efektif. Layanan kebidanan komplementer adalah pilihan untuk mengurangi intervensi medis selama kehamilan dan persalinan, dan pengalaman sangat membantu. Namun, Sebagian besar terapi ini tidka disebutkan dalam pengobatan konvensional. (Budi EC, dkk. 2020)

Berdasarkan tingginya angka kematian ibu dan bayi menjadi perhatian global, dan berbagai organisasi internasional seperti WHO (*world health organization*) menekankan pentingnya meningkatkan akses dan kualitas

pelayanan kesehatan untuk ibu dan bayi. Maka dengan memberikan *continuity of care* dalam kebidanan dengan dibarengi asuhan komplementer pada ibu hamil sampai dengan bayi baru lahir berharap dapat mengurangi angka kelahiran prematur, komplikasi persalinan dan angka kematian ibu dan bayi. Dengan mengadopsi KIAB, diharapkan bahwa setiap ibu dapat merasakan perawatan yang lebih personal, terkoordinasi dan efektif sepanjang masa kehamilan hingga pasca persalinan.

I.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas untuk memberikan efektifitas kebijakan integrasi asuhan bersalin (KIAB) atau *continuity of care* ini dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Maka saya tertarik untuk memberikan “Asuhan kebijakan integrasi asuhan bersalin (KIAB) atau *continuity of care* pada Ny.O di TPMB Yanti Aryanti, S.ST Karacak Leuwiliang Bogor”.

I.3. Tujuan

I.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kebijakan integrasi asuhan bersalin (KIAB) atau *continuity of care* adalah untuk memastikan bahwa ibu hamil dan bayi baru lahir menerima perawatan kesehatan yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berkualitas tinggi sepanjang perjalanan kehamilan, persalinan, pasca persalinan dan bayi baru lahir pada Ny. O di TPMB Yanti Aryanti, S.ST Karacak Leuwiliang Bogor.

I.3.2. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. O dengan menerapkan komplementer di TPMB Yanti Aryanti, S.ST.

2. Mampu memberikan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. O dengan menerapkan komplementer di TPMB Yanti Aryanti, S.ST.
3. Mampu memberikan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. O dengan menerapkan komplementer di TPMB Yanti Aryanti, S.ST.
4. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada By. Ny. O di TPMB Yanti Aryanti, S.ST.

I.4. Manfaat

1. Meningkatkan kesehatan ibu dan bayi
2. Meningkatkan kualitas pelayanan
3. Mengurangi risiko komplikasi
4. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien
5. Mengurangi intervensi medis yang tidak diperlukan



